

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi, antara lain sebagai berikut:

##### 2.1.1 Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh analisis pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan rumah tangga di Kabupaten Purwokerto Timur. Penelitian ini mengambil sampel 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah topik yang sama yaitu *behavioral finance*, penggunaan variabel pendapatan dan pengalaman keuangan sebagai variabel bebas, teknik analisis yang sama yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA), dan metode pengumpulan data yang sama yaitu kuesioner.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penambahan variabel pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas, penggunaan variabel perilaku perencanaan investasi sebagai variabel terikat, lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Sidoarjo, sampel yang dituju pada penelitian sekarang yaitu suami dan istri yang berpenghasilan, dan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* pada penelitian sekarang, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan metode tersebut.

### **2.1.2 Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korespondensi dan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi

tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah topik yang sama yaitu *behavioral finance*, penggunaan variabel pendapatan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas, dan metode pengumpulan data yang sama yaitu kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penambahan variabel pengalaman keuangan, penggunaan variabel perilaku perencanaan investasi sebagai variabel terikat, lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Sidoarjo, sampel yang dituju pada penelitian sekarang yaitu suami dan istri yang berpenghasilan, dan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* pada penelitian sekarang, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan metode tersebut.

### **2.1.3 Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *purposive sampling*, dimana berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp 2,000,000 per bulan. Selain itu, teknik

pengambilan sampel yang dilakukan adalah *convenience sampling*, dimana berdasarkan kemudahan sampel dan tidak menghabiskan waktu dari responden, dan berdasarkan pendapatan dari keluarga, yakni dari suami atau istri yang berpenghasilan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah topik yang sama yaitu *behavioral finance*, penggunaan variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan sebagai variabel bebas, penggunaan variabel perilaku perencanaan investasi sebagai variabel terikat, teknik analisis yang sama yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA), metode pengumpulan data yang sama yaitu kuesioner, teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penambahan variabel pendapatan sebagai variabel bebas, sampel yang dituju yang sama yaitu suami dan istri yang berpenghasilan, dan lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Sidoarjo.

#### 2.1.4 Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kristen Maranatha. Penelitian ini mengambil sampel berupa kuesioner sebanyak 130 responden. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior*, sedangkan terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah topik yang sama yaitu *behavioral finance*, penggunaan variabel pendapatan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas, teknik analisis yang sama yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA), dan metode pengumpulan data yang sama yaitu kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penambahan variabel pengalaman keuangan sebagai variabel bebas, variabel perilaku perencanaan investasi sebagai variabel terikat, sampel yang dituju pada penelitian sekarang yaitu suami dan istri yang berpenghasilan, dan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* pada penelitian sekarang, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan metode tersebut.

### 2.1.5 Perry dan Morris (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pengetahuan keuangan konsumen, pendapatan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ras atau etnis Afrika Amerika. Penelitian ini dilakukan dengan sekitar 23.000 survei dikirimkan ke individu berusia antara 20 dan 40 tahun dengan pendapatan di bawah \$ 75.000 per tahun karena segmen ini merupakan kumpulan pembeli rumah pertama yang paling mungkin terjadi. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan tidak terbukti.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah topik yang sama yaitu *behavioral finance*, penggunaan variabel pendapatan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas, teknik analisis yang sama yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA), dan metode pengumpulan data yang sama yaitu survei atau dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penambahan variabel pengalaman keuangan sebagai variabel bebas, variabel perilaku perencanaan investasi sebagai variabel terikat, sampel yang dituju pada penelitian sekarang yaitu suami dan istri yang berpenghasilan, dan pengambilan sampel yang

dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* pada penelitian sekarang, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan metode tersebut.

Berikut ini disajikan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Wida Purwidiанти dan Rina Mudjiyanti (2016)	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)	Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Perry dan Morris (2005)	Sonia Indrayani (2017)
Variabel Bebas	Pengalaman Keuangan dan Pendapatan	Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan	<i>Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income</i>	Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan <i>Locus Of Control</i>	Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan
Variabel Terikat	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan	Perilaku Perencanaan Investasi	<i>Financial Management Behavior</i>	Perilaku Keuangan	Perilaku Perencanaan Investasi
Sampel	Keluarga di Kabupaten Purwokerto Timur	Karyawan Swasta di Surabaya	Keluarga di Surabaya	Mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha	Masyarakat di Afrika Amerika	Keluarga di Sidoarjo
Metode Sampling	<i>Convenience Sampling</i>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Purposive Sampling dan Convenience Sampling</i>	<i>Probability Sampling</i>	<i>Probability Sampling</i>	<i>Purposive Sampling dan Convenience Sampling</i>
Metode Data	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Teknik Analisis	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Analisis Korespondensi dan Uji <i>Chi Square</i>	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	ANOVA dan <i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur</p>	<p>Faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya</p>	<p>Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>, sedangkan terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i></p>	<p>Pendapatan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan</p>	<p>Pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi</p>
-------------------------	--	---	--	--	---	--

Sumber : (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti : 2016), (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati : 2014), (Norma Yulianti dan Meliza Silvy : 2013), (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta : 2010), dan (Perry dan Morris : 2005).

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori pendukung untuk digunakan sebagai dasar penyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis, diantaranya sebagai berikut:

### **2.2.1 Investasi**

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Investasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan, menambah, atau menciptakan nilai hidup (Henry Faizal Noor, 2013). Kegiatan investasi didasarkan pada pertimbangan yang rasional yang meliputi beberapa aspek yaitu, pengorbanan, harapan, risiko, waktu, dan jenis investasi. Pengelolaan investasi pada hakikatnya adalah pengelolaan keuangan, baik dalam kegiatan bisnis, maupun nonbisnis. Sementara untuk kegiatan ekonomi pada hakikatnya adalah aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, keluarga, maupun bermasyarakat. Maka, makin tinggi intensitas investasi dan makin baik kondisi keuangan, maka akan makin tinggi peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di wilayah tersebut dan menghasilkan kesejahteraan yang lebih baik di wilayah tersebut.

Masyarakat perlu mengetahui beberapa risiko investasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Karena risiko investasi ini dapat muncul akibat sifat dari investasi yang berdimensi jangka panjang. Beberapa risiko investasi tersebut, diantaranya:

1. Ketidakpastian mengenai sesuatu
2. Kejadian yang tidak diinginkan
3. Sesuatu yang terjadi diluar tujuan semula
4. Kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan

Dalam berinvestasi saat ini banyak instrumen yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, rumah, emas, dan logam mulia, maupun aset keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan sertifikat deposito. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi, diantaranya:

1. Keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal
2. Komponen faktor risiko yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu
3. Pendapatan dalam bentuk tunai dan bersifat pasti
4. Peningkatan dalam nilai, seperti saham
5. Tinggi atau rendahnya likuiditas

Dalam berinvestasi ada dua perilaku yang harus dihindari. Pertama, ketamakan yang pada umumnya akan muncul pada saat seseorang mendapatkan pengembalian yang tinggi. Kedua, ketakutan yang muncul saat seseorang mengalami kerugian (Warsono, 2010).

### **2.2.2 Perilaku Perencanaan Investasi**

Perencanaan Investasi adalah tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (George, 2005). Proses perencanaan serupa dengan perencanaan rencana anggaran atau

rencana penghematan. Dimanapun seseorang berada, apapun yang diinginkan, dan bagaimana menuju kesana. Salah satu cara untuk memulai adalah menyusun pernyataan kebijakan investasi individual. Keuntungan menyusun kebijakan investasi untuk digunakan sebagai kerangka perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kebijakan membutuhkan pemikiran melalui tujuan dan harapan individu dan menyesuaikannya dengan apa yang mungkin dilakukan.
2. Pernyataan kebijakan memberi individu berperan aktif dalam perencanaan investasi, bahkan jika rincian dan pelaksanaan yang lebih spesifik diserahkan kepada penasihat investasi profesional.
3. Pernyataan kebijakan individu bersifat portabel, bahkan jika mengganti penasihat, rencana tersebut bisa bersamaan dengan penasihat investasi.
4. Pernyataan kebijakan individu fleksibel, yang mana dapat diperbarui setidaknya setahun sekali.

Strategi investasi yang baik sangat penting untuk membantu keuangan menjadi berkembang. Proses perencanaan investasi dapat dilakukan dengan:

1. Memperjelas tujuan investasi

Sebelum menginvestasikan uang, penting untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sasaran keuangan, menilai toleransi risiko, dan memahami pilihan investasi.

## 2. Mengembangkan strategi investasi

Dapat dilakukan dengan menilai situasi keuangan, memahami pilihan investasi, menerapkan diversifikasi, mengalokasikan dana, memantau kemajuan, dan mempertimbangkan implikasi pajak.

### 2.2.3 Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, 2016). Masyarakat dalam keluarga yang bekerja dan memiliki pendapatan tetap mempunyai tingkat pendapatan yang berbeda dan jumlah tanggungan yang berbeda. Kebanyakan individu yang memiliki pendapatan rendah akan lebih mudah mengalokasikan keuangan yang dimilikinya. Sebaliknya, individu yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih sulit mengatur keuangannya karena faktor keinginan akan sesuatu dan ketidakpuasan atas yang dimiliki saat ini. Kecenderungan masyarakat saat ini kurang mempunyai budaya menabung, sehingga akan tercipta perilaku yang boros dan sukarnya berinvestasi dini. Seperti yang diketahui, berubahnya waktu ke waktu akan membuat harga-harga menjadi semakin meningkat. Jika tanpa diimbangi dengan kemampuan meningkatkan pendapatan yang memadai, maka mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah sangat penting (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah

tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

#### 2.2.4 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang berpengetahuan secara finansial cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hilgert dan Hogart, 2003). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Aspek-aspek pengetahuan keuangan menurut Chen dan Volpe (1998), yaitu:

1. *Basic Financial Concept*, yakni pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang mendasar dalam sistem keuangan seperti pengaruh inflasi, *opportunity cost*, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
2. Pinjaman dan kredit, yang menjadi hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk

memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, pinjaman dapat dilakukan di bank atau lembaga lain.

3. Asuransi atau proteksi, yakni salah satu cara untuk proteksi terhadap risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian dan kemudian untuk akumulasi.
4. Investasi, yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksadana.

#### **2.2.5 Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah atau sedang terjadi (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Pengalaman keuangan digunakan sebagai modal dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan yang baik dapat diukur dari lima komponen yaitu pengalaman keuangan terkait produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk

pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi, dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, 2016).

### **2.2.6 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

*Personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014). Besar kemungkinan individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang, maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan (Mahdzan dan Tabiani, 2013).

Hasil penelitian Perry dan Morris (2005), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *personal income* terhadap perilaku keuangan.

### **2.2.7 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

Pemahaman perencanaan keuangan merupakan dasar-dasar dari aspek pengetahuan keuangan (Intha Alice Muskananfolo, 2013). Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi



keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian Perry dan Morris (2005), Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), dan Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

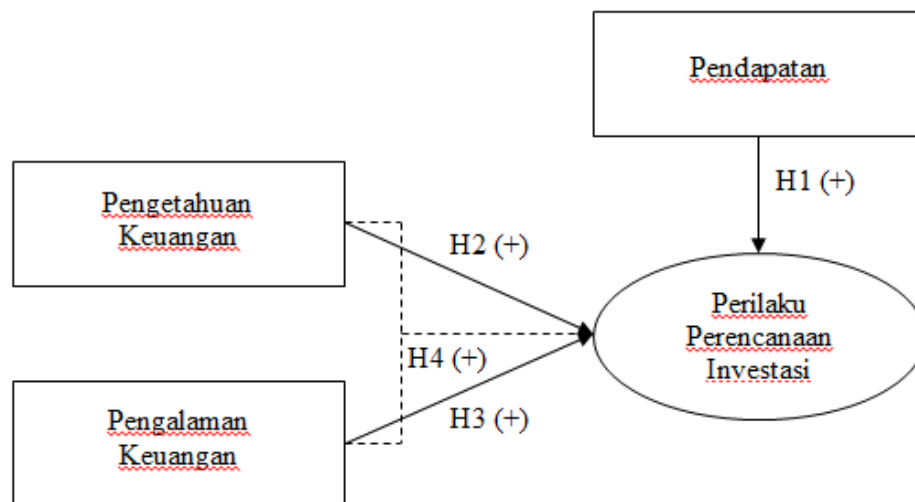
#### **2.2.8 Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

Pengalaman keuangan dapat diperoleh seorang pengelola keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman keluarga dengan berinvestasi pada aset riil, tetapi belum pernah memiliki pengalaman investasi pada aset keuangan. Motivasi untuk kehidupan keluarga yang lebih baik juga berasal dari pembelajaran hidup dan belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga seorang pengelola keuangan keluarga harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016), menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan bersifat positif dan signifikan.

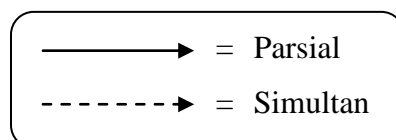
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi variabel pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan sebagai variabel independen dan variabel perilaku perencanaan investasi sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi berdasarkan pendapatan
- H2 : Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi
- H3 : Pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi
- H4 : Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi

